

BAB II

MINAT, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR

A. Deskripsi Teori

Dalam suatu penelitian, deskripsi teori merupakan uraian sistematis tentang teori-teori ilmiah sebagai alat yang membantu peneliti dalam menemukan pemecahan masalah melalui hipotesis yang diajukan. Deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan dari variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian dan uraian yang lengkap mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal. Istilah minat merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek dari minat bisa berbagai macam, baik makhluk hidup, aktivitas, benda mati, pekerjaan dan lain-lain. Menurut Slameto (2018: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Djamarah (2011: 166) minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya, (Slameto 2010: 180). Menurut Crow dan Crow (Djaali 2007: 12) mengatakan bahwa

minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecapakan melalui usaha , pengajaran atau pengalaman. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat, minat timbul, apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya bermakna bagi dirinya (Setiabudi, 2008: 30).

Menurut Slameto (2015:57) : “Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu”. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan aktivitas belajar peserta didik.

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Salah satu faktor yang dapat membangkitkan minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pembelajaran yang tidak menarik minat siswa akan dikesampingkan oleh siswa. Oleh karena itu bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Belajar dalam pandangan psikologis merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan

hidupnya. Sedangkan menurut Skinner (Syah, 2010: 880) belajar adalah suatu proses adaptasi/penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Slameto (2012: 2) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian dari berbagai para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan perasaan tertarik dalam belajar dan dapat menumbuhkan kepuasan tersendiri dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang mengulang-ulang kegiatan belajar yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat belajar SKD adalah perasaan tertarik, perasaan suka yang diwujudkan siswadalam belajar SKD atau kecenderungan dari subjek untuk melakukan suatu kegiatan tertentu karena subjek merasa tertarik pada objek itu.

Seseorang cenderung akan memperhatikan secara terus menerus di sertai dengan rasa senang terdapat kegiatan yang diminati. Minat berhubungan dengan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan menguatkan aktivitas mental dan kegiatan pada suatu obyek. Minat masing-masing individu berbeda-beda. Demikian juga minat siswa untuk belajar dan menyelesaikan pekerjaan sekolah. Minat dapat dieskpresikan melalui suatu kenyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada lainnya. Setiap siswa selalu memiliki minat untuk belajar sekalipun minatnya itu sangat kecil. Oleh karena itu seorang guru harus bisa membangkitkan minat siswa. Seorang guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat siswa senang dalam belajar. Dengan adanya minat yang timbul maka besarlah usaha yang dilakukan untuk mempelajari pelajaran tersebut, dan diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Dirgogunarso (Triastuti, 1990: 108) perhatian dipengaruhi oleh kuat lemahnya rangsangan, gerakan, pengulangan, kesediaan dan harapan. Pendapat tersebut mengatakan bahwa minat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor psikis, kondisi fisik dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut tidak terdiri sendiri tetapi saling mempengaruhi. Minat tidak akan berkembang jika kondisi fisik dan psikis belum siap. Faktor fisik yang dimaksud adalah kondisi fisik dari individu. Faktor psikis antara lain meliputi perasaan, perhatian dan bakat.

1) Fisik

Faktor fisik yang dimaksud adalah kondisi fisik individu yang mendukung untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bidang studi SKD.

2) Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi perkembangan minat belajar, yaitu :

a) Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis yang subyektif yang sifatnya dihayati sebagai sesuatu yang senang atau tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan gejala yang positif yaitu membuat individu tertarik pada suatu obyek tersebut. Siswa yang menyukai pelajaran SKD akan memberikan perhatian saat guru sedang mengajar. Perhatian itu sangat membantu mengembangkan minatnya untuk mempelajari pelajaran tersebut.

b) Perhatian

Suryabrata (2004: 13) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertarik pada suatu obyek berdasarkan hal atau benda atau sekelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat

seseorang, jika subyek tersebut mengalami keterlibatan dalam obyek. Jadi perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditujukan pada suatu obyek. Tidak semua obyek dapat diperhatikan sama besarnya, sebab perhatian merupakan pemikiran terhadap stimulasi yang akan diterima individu yang bersangkutan. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran SKD berarti siswa tersebut telah mempunyai perhatian pada mata pelajaran tersebut.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, baik yang bersifat umum (misalnya bakat intelektual umum) maupun khusus (bakat akademis khusus). Anak-anak berbakat mempunyai pembawaan untuk mencapai prestasi-prestasi yang lebih unggul dalam bidang tertentu. Jika dibandingkan dengan anak lainnya yang tidak berbakat. Oleh karena itu semenjak anak masuk dalam sekolah para pendidik perlu mengetahui bakat masing-masing anak didik. Selain itu dengan mengetahui bakat seseorang akan membantu meningkatkan minat didik dalam mempelajari bidang studi tertentu.

c. Fungsi Minat dalam Belajar

Menurut Gie (1994: 28), Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa, misal seorang siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut. Dengan demikian minat belajar yang tinggi akan berpengaruh dalam proses keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Secara lebih rinci arti proses penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran.
- 5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

d. Macam-macam Minat Belajar Peserta Didik

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara Krapp (Suhartini, 2001: 23) mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar:

a. Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan minat atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak, dan apakah dia mempunyai dorongan dari keras dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihanmata pelajaran.

b. Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

c. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antar minat personal dengan minat situasional yang tersu menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut

maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikilogikal terhadap mata pelajaran tersebut.

e. Indikator yang dapat Memunculkan Minat Belajar Siswa

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan (Depkibud, 1991: 329). Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat.

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu:

- 1) rasa suka/senang
- 2) pernyataan lebih menyukai
- 3) adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh
- 4) berpartisipasi dalam aktivitas belajar
- 5) memberikan perhatian

Menurut Slameto (2010: 180) bebrapa indikator minat belajar yaitu:

- a) perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak aka nada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.

- b) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

- c) Perhatian siswa

Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dari pengertian, dengan mengesampingkan yang

lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

d) Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Setiap manusia di lahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan tergantung pada orang tua dan orang-orang yang berada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berlalunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak perlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Mandiri atau sering juga di sebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian dalam konteks individu tentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik.

Kemandirian, menurut Barnadib (Enung, 2006:142) “Prilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain”. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kartini dan Dali (1987: 124) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah “hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri”. Secara singkat, dapat disimpulkan kemandirian mengandung pengertian:

- 1) Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- 4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang di peroleh secara kumulatif selama perkembangan dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan lebih mantap.

Untuk mandiri, seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan disekitarnya, untuk mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada saat ini peran orang tua dan respons dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai "Penguat" untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Reber (1985: 115) Bahwa: "Kemandirian merupakan sikap otonomi bahwa seseorang secara relative bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain". Dengan otonomi tersebut seorang remaja diharpkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

Sukarno (2012: 64) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

- 1) Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri.
- 2) Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus.
- 3) Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar.
- 4) Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan.
- 5) Siswa belajar dengan penuh percaya diri. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

1. Faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:
 - a. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku.
 - b. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan.
 - c. Kedewasaan dari mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, ciptas dan karya (secara berangsur)
 - d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
 - e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain dan melaksanakan kewajiban
2. Faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi : potensi jasmani rohani yaitu

tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dipengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari empat aspek yaitu disiplin, percaya diri, inisiatif dan tanggung jawab, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

d. Pengukuran Kemandirian Belajar

Pengukuran kemandirian belajar pada penelitian ini berdasarkan pada faktor internal (dari dalam diri) siswa yaitu percaya diri, disiplin, inisiatif dan tanggung jawab.

1. Percaya diri

Menurut Hakim (2002: 6) “rasa percaya diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang di milikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”.

Dalam penelitian ini percaya diri siswa dapat dilihat pada tingkah laku siswa selama proses kegiatan pembelajaran SKD berlangsung dapat diamati berdasarkan lima kriteria yaitu:

- a) Mengikuti kegiatan presentasi di dalam kelas
- b) Ketenangan dalam berbicara
- c) Keikutsertaan dalam mengajukan pertanyaan
- d) Keikutsertaan dalam menjawab pertanyaan
- e) Keikutsertaan dalam berpendapat

2. Displin

Displin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang mengikuti bentuk-bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang di dorong oleh diri sendiri. Dapat kita lihat berdasarkan lima aspek yaitu kriteria siswa dalam hal:

- a. Bertanggung jawab terhadap tugas
- b. Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran
- c. Komitmen yang tinggi terhadap tugas
- d. Mengatasi masalah yang timbul pada dirinya
- e. Kemampuan memimpin

3. Inisiatif

Menurut Wollfock (dalam Mardiyanto 2008: 23) “inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan suatu yang baru atau asli atau suatu pemecahan masalah”.

Ciri-ciri inisiatif menurut Sund (dalam Slameto 2003: 147) adalah sebagai berikut:

- a. Hasrat ingin tahu yang besar
- b. Bersikap terbuka dalam pengalaman baru
- c. Panjang akal
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas
- h. Berfikir fleksibel

Inisiatif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam proses kegiatan pembelajaran. Inisiatif siswa yang diamati meliputi:

- a. Memiliki dorongan rasa ingin tahu yang tinggi
- b. Ketrampilan berpikir luwes, berpikir lancer, dan berpikir orisinal
- c. Berani mengambil resiko

4. Tanggung jawab

Menurut Zimmere (dalam waspada 2004: 6) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat tanggung jawab sebagai berikut:

- a. memilikikomitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya
- b. mau bertanggung jawab
- c. energik
- d. berorientasi terhadap masa depan
- e. mau belajar dari kegagalan
- f. yakin pada dirinya
- g. obsesi untuk mencapai prestasi tinggi

e. **Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis**

Memperoleh kebebasan (mandiri) merupakan suatu tugas bagi remaja. Dengan kemandirian tersebut, remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternative, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Demikian, ia akan berangsur-angsur melepaskan diri dari kebergantungan kepada orang tua atau orang dewasa lainnya dalam banyak hal.

Dalam pencarian identitas diri, cenderung untuk melepaskan diri sendiri demi sedikit dari ikatan psikis orangtuanya. Remaja mendambakan untuk diperlakukan dan dihargai sebagai orang dewasa. Hal ini dikemukakan Erikson (dalam Hurlock, 1992: 35) yang menanamkan proses tersebut sebagai “Proses mencari identitas ego” , atau pencarian diri sendiri. Dalam proses ini,

remaja ingin mengetahui peranaan dan kedudukannya data lingkungannya, di samping ingin tahu dirinya sendiri.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Jihad, 2010: 14). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Hal tersebut senada dengan pendapat Hamalik (Rusman 2013:123) yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan.

b. Indikator Keberhasilan Belajar

Mulyasa (Istarani, 2016: 18) mengatakan bahwa “dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)”. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Jadi indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai presentasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu klasikal.

c. Tingkat keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Usman dan Setiawati (Istarani, 2016: 19) menjelaskan bahwa “untuk mengetahui sampai di mana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang dilakukannya dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan keberhasilan tersebut.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya melalui informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (dalam Rusman 2013: 124) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu: Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis dan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Faktor fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran. Faktor psikologis yaitu individu dalam hal ini siswa pada dasarnya

memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa. Kemudian Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sedangkan faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Habibah dalam skripsi dengan judul “Pengaruh fasilitas dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di kelas X SMK Negeri 1 Surakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar peserta didik mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta. Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar dan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta. Besarnya sumbangan relatif fasilitas belajar sebesar 34,25%. Sumbangan relatif kemandirian belajar peserta didik sebesar 65,75%. Sumbangan efektif fasilitas belajar sebesar 5%. Sumbangan efektif kemandirian belajar peserta didik sebesar 9,6%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah Ekawati (2014) dalam jurnal Vol. 9. No 2 dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap

Hasil Belajar Matematika Kelas VII Di SMPN 13 Banjarmasin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar, minat berpengaruh terhadap hasil belajar, dan motivasi bersama-sama minat berpengaruh terhadap hasil belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyandi Ariesti (2016) dalam skripsi dengan judul “Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: variabel kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar 31,13%, serta variabel motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar yakni sebesar 4,41%, sedangkan variabel kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar 56,9%.
4. Floren Anggun Cahyani jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Kristen 1 Surakarta. Pengaruh positif dan signifikan terhadap (Y) siswa mata pelajaran korespondensi di SMK Kristen 1 Surakarta sebesar 83,43%, pengaruh positif dan signifikan terhadap (Y) siswa mata pelajaran korespondensi di SMK 1 Surakarta sebesar 66,1%, pengaruh positif dan signifikan dan terhadap (Y) siswa mata pelajaran korespondensi di SMK Kristen 1 Surakarta, tingkat pencapaian variabel (Y) sebesar 81%. Dengan SE sebesar 30,3%, SE sebesar 30,4% dan SR sebesar 50,0%, SR ()sebesar 50,1%.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2015: 96). Menurut Sukardi

(2014: 41) “hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan”. Menurut Arikunto (2013: 110) “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan Zulfadrial (2012: 12) “hipotesis pada dasarnya adalah jawaban terhadap rumusan masalah peneliti”.

Sejalan dengan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih diragukan, yang harus diuji kebenarannya melalui pemecahan masalah. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini yang sesuai dengan sub masalah

1. Bagaimana minat, kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado?
 - a. Hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif dirumuskan sebagai berikut:
 H_a : terdapat pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.
 - b. Hipotesis nol (H_0)

Hipotesis nol dirumuskan sebagai berikut:
 H_0 : tidak terdapat pengaruh minat dan kemandirian terhadap hasil belajar.
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado?
 - a. Hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif dirumuskan sebagai berikut:
 H_a : terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado
 - b. Hipotesis nol (H_0)

Hipotesis nol dirumuskan sebagai berikut:

Ho: tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajarmata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado

3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado?

a. Hipotesis alternatif (Ha)

Hipotesis alternatif dirumuskan sebagai berikut:

Ha: terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajarmata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado

b. Hipotesis nol (Ho)

Hipotesis nol dirumuskan sebagai berikut:

Ho: tidak terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajarmata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado

4. Apakah terdapat pengaruh minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado?

a. Hipotesis alternatif (Ha)

Hipotesis alternatif dirumuskan sebagai berikut:

Ha: terdapat pengaruh minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado.

b. Hipotesis nol (Ho)

Hipotesis nol dirumuskan sebagai berikut:

Ho: tidak terdapat pengaruh minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado.